

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah Islam telah berkembang melalui berbagai metode. Setiap metode yang muncul disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u* (jamaah). Dengan berbagai macam cara, misalkan, ketika berdakwah di masjid yaitu dengan metode majelis taklim, berdakwah dengan orang miskin menggunakan metode memberikan bantuan ekonomi, begitu juga berdakwah dengan anak-anak komunitas pencita alam yaitu berdakwah menggunakan metode papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* bertujuan untuk *mad'u* tertentu salah satunya untuk para pendaki atau yang sering di kenal sebagai komunitas atau anak-anak pencita alam. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Millatun Hanifah ia pernah menjawab pertanyaan mengenai strategi berdakwah di dalam komunitas punk dengan cara melakukan komunikasi persuasif. Maka tujuan penelitiannya adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana makna Komunitas Punkajian Bekasi dalam mengajak komunitas punk untuk berhijrah.<sup>1</sup>

Setiap komunitas ternyata didekati dengan metode dakwah yang berbeda, termasuk di dalamnya komunitas pencita alam. Penelitian ini mencoba menerapkan papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* di jalur pendakian guna memperindah kawasan wisata dan juga memiliki sebuah upaya memberikan himbawan kepada para pendaki agar ingatnya mereka dengan Allah SWT. Adapun penelitian sebelumnya oleh Deby Ayu Widyatara yang di mana mendaki gunung adalah salah satu aktivitas yang digemari semua kalangan dalam penelitian itu Deby mendapatkan data dari

---

<sup>1</sup> Arwan, A. P. *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Punkajian Dalam Mengajak Anak Punk Untuk Berhijrah (Studi Kasus Komunitas Punkajian Di Bekasi)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

TNBTS, pendaki meledak sampai nyaris bertotalikan 5.000 pengunjung dalam sepekan.

Wisatawan gunung yang mencapai 5.000 orang dalam setahun tentu banyak hal pendaki lakukan ketika mendaki. Berdasarkan sebuah observasi yang saya lakukan dan yang saya lihat dengan mata saya sendiri para pendaki lalai akan ibadah ketika mendaki gunung. Tak hanya lalai dalam beribadah, para pendaki perempuan dan laki laki juga sering berada dalam satu tenda. Maka dengan adanya metode papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* akan menjadi media petunjuk jalan, yang di mana papan informasi ini akan bertuliskan peringatan himbauan serta nasehat untuk para pendaki. Papan Informasi memang sering digunakan, papan informasi biasanya hanyalah bertuliskan pesan-pesan nasehat untuk menjaga lingkungan dan gambar tanda panah sebagai petunjuk arah.<sup>2</sup>

Orang yang mendaki gunung itu memiliki tujuan melihat keindahan alam yang ada di gunung. Tak hanya untuk melihat keindahannya, mendaki gunung juga banyak dijadikan sarana penelitian bagi organisasi maupun komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Redy Dwi K. 2020:4 etika saat pendakian, hlm.32 perpustakaan erlangga yang menjelaskan bahwasanya gunung adalah salah satu aktivitas yang sangat di gemari di kalangan pemuda bahkan orang yang sudah berkeluarga,

Kegiatan mendaki gunung para pendaki akan di suguhi pemandangan indah baik itu di waktu pagi hari maupun sore hari. Akhir-akhir ini data dari BBTNBTS (2015) menunjukkan peningkatan para pendaki yang kian meningkat setiap tahunnya, yaitu tahun 2012 tercatat 2.250 pendaki mengunjungi gunung semeru, pada tanggal 1 Januari 2013 meingkat

---

<sup>2</sup> Redy Dwi k. 2020:4 Etika saat Medaki Gunung Demi Kesuksesan Pendakian hlm.32 jurnal perpustakaan erlangga.

menjadi 2.410.<sup>3</sup> Namun mendaki gunung bukan hanya soal meninikmati keindahannya saja, banyaknya kabar para pendaki yang tersesat ketika mendaki gunung bahkan ada yang hilang dan jasadnya tidak ditemukan sampai sekarang.

Sejak tahun 2015 data dari media massa online (2016), kecelakaan para pendaki mencapai 207 musibah baik kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat. Selain banyaknya korban yang hilang saat mendaki.<sup>4</sup> Gunung juga dijadikan tempat untuk bermaksiat bagi para pendaki maupun penduduk setempat. Papan informasi *Basyiran Wa Nadzir* ini bertujuan untuk memperindah kawasan wisata Bukit Kaba, serta sebagai media dakwah orang-orang dengan kebutuhan khusus. Fakta lapangan terakhir ini mendapati kabar ditemukannya sampah kondom di Gunung Bawakaraen, Lingkungan Lembanna, Kelurahan Bulutana, Kecamatan Tinggi Moncong, Gowa.

Selain itu, banyak para pendaki perempuan dan laki laki berada dalam satu tenda di saat mereka tidur. Bukan hanya saat tidur saja. Gunung sering sekali di temukannya botol-botol minuman keras yang dikonsumsi para pendaki dengan dalil untuk menghangatkan tubuh ketika di gunung pada saat cuaca dingin. Penelitian ini bertujuan untuk mengelolah wisata dan mencoba konsep papan informasi *Basyiran Wa Nadzir* di jalur pendakian agar mengingatkan para pendaki dengan Allah SWT. dengan metode papan informasi yang bertuliskan peringatan dan nasehat kepada para pendaki gunung dengan mengambil kata dan peringatan dari Al-Qur'an dan hadist.

Alasan dalam penelitian ini mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kawasan wisata Bukit Kaba yakni dikarenakan

---

Dwi Kredy. 2020:4 Kesuksesan Medaki Gunung hlm.32 jurnal perpustakaan erlangga <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/745/jbptunikompp-gdl-irfanabdul-37228-1-unikom-i-i.pdf> di akses pada tanggal 04 januari 2023 pukul 11:27<sup>3</sup>

<sup>4</sup> BBTN BTS 2015 *kabar pendaki gunung semeru*

tidak adanya papan informasi peringatan agama untuk pengunjung wisata Bukit Kaba. Salah satu solusi yang tepat untuk memberikan peringatan ialah papan informasi. Seharusnya ada sebuah media pengingat untuk memberikan peringatan bagi pengunjung yang beragama islam karena jika tidak adanya sebuah papan informasi maka terjadilah kemungkaran yang terjadi akhir-akhir ini. Papan informasi nantinya akan di gunakan sebagai media informasi penyampain dakwah islam agar tidak terjadinya perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah Swt.

Daerah Wisata Bukit Kaba. Bukit Kaba adalah wisata yang sangat kontroversi dari wisata-wisata lainnya. Bukit Kaba ini menjadi objek Wisata yang terkenal akan kunjungan pendakian, baik pendaki asal Bengkulu maupun luar Provinsi Bengkulu. Bukit Kaba sering sekali dijadikan tempat kramat bagi sebagian orang. Maka, papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* ini bertujuan untuk mengelolah dan memperindah wisata Bukit Kaba serta bertujuan sebagai media dakwah yang dikemas menggunakan papan informasi *Basyiran Wa Nadziran*. Papan informasi peringatan dan larangan untuk tidak mengonsumsi minuman keras dan berzina memang sudah pernah dipasang sebelumnya.

Berdasarkan observasi pada Tanggal 04 Agustus 2023, papan informasi ini hilang dan pudar akibat dimakan usia. Papan informasi sangatlah membantu sebagai media petunjuk jalan bagi para pendaki ketika berada di jalur pendakian dan hutan,” kata Dedy Ontel penjaga pos Darwis, Bukit Kaba, Kabupaten Curup. Maka pada penelitian ini, peneliti kembali memasang papan informasi yang serupa dengan tujuan untuk berdakwah, memperindah dan memberikan media petunjuk jalan bagi para pendaki. Namun untuk hasil penelitian itu tetap akan diambil data dari papan informasi yang sudah pernah dipasang sebelumnya.

## B. Rumusan Masalah

Mendaki gunung adalah salah satu aktivitas yang berdampak tersesatnya para pendaki baik di jalur pendakian bahkan pula sering sekali para pendaki melanggar perintah dan larangan Allah SWT. pada saat berada di gunung maka timbul lah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan papan informasi yang memberi ajakan Di Bukit Kaba ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan implemtasi konsep *Basyiran Wa Nadziran* melalui papan informasi di daerah Wisata Bukit Kaba..
2. Untuk menerapkan ketepatan papan informasi yang efektif di Daerah Wisata Bukit Kaba.

## D. Batasan Penelitian

Peelitian ini memiliki sebuah batasan supaya lebih memiliki arah dalam melakukan penelitian. adapun pembahasan dalam penelitian yang akan dibahas mengenai penerapan pelaksanaan papan informasi dari pra tindakan, tindakan, dan pasca tindakan.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini berupaya memperindah Wisata serta sebagai media dakwah dan petunjuk jalan bagi para pendaki melalui kata kata *Basyiran Wa Nadziran* yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai infomasi agama bagi para pengunjung Wisata Bukit Kaba.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memperindah kawasan Wisata Bukit Kaba.
- b. Bentuk upaya dalam menyampaikan dakwah melalui papan informasi *Basyiran Wa Nadziran*.
- c. Pemasangan dan mengorganisir ketepatan papan informasi akan dipasang di beberapa titik peristirahatan pengunjung Bukit Kaba.

## F. Kajian Terdahulu

Pertama *IR perpustakaan Erlangga mendaki gunung* ini adalah salah satu aktivitas yang sangat digemari di kalangan muda belia bahkan orang sudah berkeluarga, aktivitas mendaki gunung ini bukan hanya dilakukan oleh kalangan komunitas atau organisasi pencita alam saja, mendaki gunung ini sudah menjadi sebuah tren bagi segelintir orang. Yang menjadi icaran saat mendaki gunung di mana para pendaki akan disuguhkan pemandangan yang indah, baik itu di waktu pagi hari dan sore hari. Apalagi gunung memang banyak menyimpan pemandangan yang indah.

Oleh karena itu, aktivitas mendaki gunung sangatlah digemari. *Trend mendaki gunung* memang sudah ada sejak tahun kepemimpinan presiden Sukarno. Yang di mana anak mahasiswa kala itu gemar mendaki gunung. Puncak minat orang-orang, banyak ingin mendaki sejak diperkenalkannya buku novel milik Donny Dhirgantoro. Yang berhasil difilmkan pada tanggal 12 Desember 2012 silam. Sontak para penonton kagum akan keindahan yang dimiliki gunung Mahameru. Sejak saat ini antusiasme masyarakat Indonesia semakin banyak yang ingin berwisata di gunung yang ada di Indonesia.<sup>5</sup>

Kedua dari Deby Ayu Widyantra dengan judul *Dokumenter Ilmu Pengetahuan "Cerita Pendaki"*. Sebagai pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>5</sup> Redy Dwi K. Etika dalam pendakian, perpustakaan Erlangga (2020) hlm.32

tentang mendaki gunung. Pada penelitian ini deby mengungkap bahwa pendakian memang menjadi salah satu destinasi Wisata yang sangatlah digemari, semenjak rilisnya film 5cm yang di mana gunung menjadi salah satu tren anak muda pada saat 2013 silam dan juga sampai saat ini. TNBS nyaris menerima pengunjungan pendakian sampai dengan 5.000 para pendaki, yang di antaranya adalah pendaki pendaki pemula.<sup>6</sup>

Penelitian ini deby juga mengungkap banyaknya para pendaki yang kecelakaan pada saat mendaki gunung yang ia tunjukkan pada aritelnya data ini ia dapatkan oleh tim basarnaz yang di mana kecelakaan para pendaki selalu saja meningkat pada setiap tahunnya, data yang ditunjukkan pendaki bermacam-macam jenis kecelakaanya bahkan pada tahun 2018 terjadi kecelakaan 23 orang SAR (tersesat) yang artinya *Search And Rescue* yang dalam bahasa Indonesia adalah mencari, menolong dan menyelamatkan jiwa manusia dengan kematian mencapai 6 orang SAR dalam istilah BASARNAS. Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian yang ingin diteliti.

Pemanfaatan papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* sebagai media penunjuk arah di rute pendakian. Memiliki perbedaanya penelitian ini berfokus pada tingkat kecelakaan pendaki ketika mendaki gunung. Penelitian ini bisa menjadi refrensi peneliti untuk sumber update informasi dan bacaan untuk mempermudahnya penulisan dalam penelitian karena dari sini peneliti dapat mengetahui keadaan dan situasi di gunung. Baik itu track ataupun resiko pada saat mendaki gunung. Dalam penelitian ini papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* sangatlah di perlukan meskipun ada sudah adanya papan petunjuk arah yang terpasang itu belum sesuai dengan pengemasan manajemen yang baik.

---

<sup>6</sup> Deby Ayu widyantara (2019). Dokumenter Ilmu Pengetahuan “ Cerita Pendaki” hlm. 67 sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang mendaki gunung. Fakultas ilmu komunikasi universitas budi luhur

Ketiga Mohammad Alfian (2017) Pemaknaan Anggota Komunitas Terhadap brand EIGER.<sup>7</sup> sebagai identitas untuk para pendaki gunung. Pada penelitian ini Mohammad Alfian ini menggali sebuah identitas para pendaki gunung melalui brand EIGER yang di mana memang sering sekali pendaki kenakaan pada saat menaiki gunung. Ada pun tujuan penelitian ini bermaksud memaknai brand EIGER, dengan tiga cara yaitu melalui sebuah fungsi, model, dan pengalaman para pendaki yang menunjukkan bahwa brand ini menunjukkan sebuah identitas para pendaki. Penelitian sejalan dengan penelitian yang ingin peneliti garap karena memiliki persamaan pada tempat penelitian yaitu gunung. Perbedaan dengan penelitian implemtasi konsep *Basyiran Wa Nadziran* ialah pada penelitian ini berfokus ke perilaku barang yang di gunakan para pendaki.

Keempat Danan Rifandi Nugroho, yang berjudul “Layanan Berbasis Lokasi (Metode Location Based Service)” dalam Mengurangi Resiko Tersesat Saat Pendakian Gunung Menggunakan Global Posting Positioning System (GPS).<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kematian dan kecelakaan pada saat mendaki gunung dengan menggunakan media aplikasi petunjuk arah agar memudahkan para pendaki ketika berada di hutan dan pada saat mendaki gunung. Pada penelitian ini memang lah tidak memiliki persamaan dengan penelitian yang ingin garap peneliti. Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada tujuan penelitian. Untuk mengurangi angka tersesatnya para pendaki sekaligus sebagai penyampaian dakwah.

Kelima Yunita Nur Afifah, yang berjudul “Pembuatan Plakat Kebersihan Sebagai Media Informasi dan Movitavisi Desa Jatikalang Kecamatan Krian”. Pada penelitian ini, Yunita membuat sebuah inofasi

---

<sup>7</sup> Thab, M. A. (2017). *Pemaknaan Anggota Komunitas Terhadap Brand EIGER Sebagai Identitas Untuk Pendaki Gunung* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

<sup>8</sup> Danan Rifandi Nugroho h. 48 (2020) *Metode Location Based Service Dalam Mengurangi Resiko Tersesat Saat Pendakian Gunung Menggunakan Global Posting Positioning System (GPS)*, fakultas teknik universitas bayang kara jakarta

dengan menggunakan media papan plakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Jatikalang akan pentingnya menjaga lingkungan. Media ini juga bertujuan untuk memberikan kesadaran sejak dini oleh anak-anak Desa Jatikalang<sup>9</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang ingin di teliti yaitu memiliki persamaan pada pembuatan plakat, yang membedakan penelitian ini ialah tempat penelitian dan tujuan penelitian.

Keenam Penerjemahan Indonesia-Arab Papan informasi dan petunjuk arah Di Curug 7 Cilember oleh Moch. Syarif Hidayatullah dan Anggun Eka Handayani. Dengan menggunakan metode *research and development*, pada penelitian ini mereka mengubah teks-teks papan petunjuk arah dengan menggunakan bahasa Arab untuk mengembangkan salah satu objek wisata. Di curug 7 Magamendung, Bogor, Jawa Barat.<sup>10</sup> Pada papan plakat nantinya akan dibuat dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab sebagai papan informasi serta petunjuk arah bagi Wisatawan.

Dalam kajian terdahulu memiliki perbedaan tidak adanya upaya untuk menyiarkan ajaran islam ketika saat mendaki gunung dan beraktivitas di alam bebas, seharusnya ada sebuah media pengingat untuk menyampaikan peringatan kepada pengunjung di lokasi wisata alam bebas. Untuk menghindari larangan dan etika saat berada di hutan. Sedangkan persamaan kajian terdahulu dengan penelitian ini ialah adanya orang yang pernah melakukan penelitian terkait dengan papan informasi dan petunjuk arah Di Curug 7 Cilember oleh Moch. Syarif hidayatullah dan Anggun Eka Handayani yang di terjemahkan dengan bahasa arab sebagai media penunjuk arah untuk pengunjung. Sejalan dengan penelitian saya yang ingin

---

<sup>9</sup> Afifah, Y. N. (2021). Pembuatan Plakat Kebersihan Sebagai Media Informasi Dan Motivasi Desa Jatikalang Kecamatan Krian. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-6.

<sup>10</sup> Hidayatullah, M. S., & Handayani, A. E. (2019). Penerjemahan Indonesia-Arab Papan Informasi dan Petunjuk Arah di Curug 7 Cilember. *Buletin Al-Turas*, 25(1), 37-55

berdakwah melalui plang, Sebagai pengingat akan larangan. Serta menjadi media penunjuk jalan bagi para pendaki.<sup>11</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sengaja dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan tulisan maka dari itu sistematika penulisan yang saya susun sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menjelaskan permasalahan, fakta dan fenomena-fenomena yang ingin diteliti. Rumusan masalah menjelaskan permasalahan dan gambaran yang ingin diteliti dengan tiga pertanyaan, tujuan penelitian menegaskan maksud mengapa penelitian ini diteliti. Batasan masalah menguraikan fokus titik permasalahan agar dapat terarah dengan baik. Manfaat penelitian berupaya memperingati para pendaki dengan media papan informasi.

Bab II menjelaskan konsep penelitian dan alur dalam penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti. Dengan menjelaskan berbagai teori yang mengambil dari beberapa referensi mulai dari pengertian implementasi, konsep *Basyiran Wa Nadziran*, tujuan *Basyiran Wa Nadziran*, konsep dakwah melalui papan informasi, definisi papan informasi, fungsi papan informasi, dan faktor yang mempengaruhi pemasangan papan informasi *Basyiran Wa Nadziran*.

Bab III metode penelitian adalah membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan teknik-teknik pengumpulan data. Dari jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data sampai akhir penarikan kesimpulan dalam penelitian.

---

<sup>11</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, Anggun Eka Hadayani h.34. (2019). Penerjemahan Indonesia-Arab Papan Informasi Dan Petunjuk Arah Di Curug 7. Buletin Al- Taurus

Bab IV hasil pembahasan adalah penjelasan secara rinci hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pertanyaan hasil dari penerapan papan informasi *Basyiran Wa Nadziran* di kawasan Wisata Bukit Kaba Kabupaten Curup.

Bab V penutup ialah kesimpulan dari hasil yang didapatkan ketika di lapangan terdiri dari bagaimana penerapan informasi menurut pendapat masyarakat pencita alam (pengunjung Wisata Bukit Kaba) serta saran dari seluruh yang dilakukan dalam penelitian.

